

## **ARTIKEL MUSEUM SEBAGAI SARANA WISATA EDUKASI (ANALISIS SWOT PADA MUSEUM LINGGARJATI KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT)**

**RINGKASAN** RIDWAN. "Museum Sebagai Sarana Wisata Edukasi (Analisis SWOT Pada Museum Linggarjati Kuningan Provinsi Jawa Barat)". Olahraga Rekreasi. Fakultas Ilmu Olahraga. Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) pada Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability* dengan *purposive sampling*. Dengan sampel (responden) berjumlah 80 Orang. Responden diminta menjawab butir-butir pernyataan soal dengan pilihan jawaban setuju atau tidak setuju dari kuesioner tentang analisis SWOT Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi. Hasil penelitian analisis SWOT pada Museum Linggarjati menunjukkan bahwa dari faktor internal Museum Linggarjati, kekuatan yang dimiliki Museum Linggarjati lebih besar dibandingkan dengan kelemahan yang dimiliki Museum Linggarjati terbukti dengan persentase kekuatan Museum Linggarjati mencapai 91%, artinya hampir semua responden setuju dengan pernyataan tentang kekuatan yang dimiliki Museum Linggarjati sedangkan kelemahan Museum Linggarjati hanya mencapai persentase 60%. Dan dari faktor eksternal Museum Linggarjati peluang yang dimiliki Museum Linggarjati lebih besar dibandingkan ancaman yang dimiliki Museum Linggarjati terbukti dengan persentase peluang Museum Linggarjati mencapai 74% dan ancaman Museum Linggarjati hanya mencapai persentase 59%. Artinya hampir semua responden setuju menyatakan bahwa Museum Linggarjati memiliki peluang berupa sumber wisata sejarah Bangsa Indonesia yang potensial untuk dikembangkan, berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata edukasi untuk keluarga, dan opini positif dari wisatawan kepada orang lain tentang Museum Linggarjati.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Wisata Edukasi**

Wisata edukasi merupakan bagian dari wisata minat khusus. Hal ini dikarenakan wisata edukasi diperuntukkan bagi wisatawan yang memiliki tujuan berbeda. Wisata edukasi atau *edutourism* memiliki pengertian program dimana partisipan bepergian ke suatu lokasi sebagai kelompok dengan penggunaan primer dan terlibat dalam satu pengalaman belajar secara langsung berhubungan ke lokasi. Wisata edukasi (*educational tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

Termasuk didalamnya adalah wisata sejarah. Yaitu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang sejarah suatu objek. Wisata edukasi berkembang karena kebutuhan belajar mengajar dari pengetahuan, dan menambahkan kemampuan teknis diluar lingkungan kelas dalam dunia pendidikan. *Edu-tourism* atau pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Program pariwisata pendidikan dapat berupa ekowisata (*ecotourism*), wisata warisan (*heritage tourism*), wisata pedesaan atau pertanian (*rural/farm tourism*), wisata komunitas (*community tourism*) dan pertukaran siswa antar institusi pendidikan (*student exchanges*).

## 2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan berbagai strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Dalam suatu proyek atau suatu spekulasi wisata. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. *Strength* merupakan hal-hal menjadi unggulan atau ciri khas suatu tempat wisata. *Weakness* merupakan kendala, yakni merupakan hal-hal yang dapat menghambat pengembangan tempat wisata. *Opportunity* merupakan peluang, yakni hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan *threat* merupakan ancaman, yaitu hal-hal yang dapat mengganggu pengembangan tempat wisata. Analisis SWOT dalam skenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*strength*) mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.
- b. Kelemahan (*weakness*) segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek wisata.
- c. Kesempatan (*opportunity*) semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian.
- d. Ancaman (*threat*) ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

### 3. Museum Linggarjati

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya. Museum Linggarjati beralamat di Jalan Gedung Perundingan Linggarjati, Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini mudah dijangkau, baik dari Kota Cirebon maupun Kota Kuningan. Jarak dari Kota Cirebon adalah sekitar 25 km, sementara jika dari Kota Kuningan berjarak sekitar 17 km. Desa Linggarjati ini pernah menjadi tempat sejarah yang panjang, sudah banyak peristiwa sejarah yang penting terjadi di tempat itu, kemudian tahun 1977-1979 bangunan yang sudah bobrok itu dipugar oleh pemerintah kemudian dijadikan sebagai museum memorial yang menjadi potensial untuk dijadikan sebagai sarana wisata edukasi bagi masyarakat.

#### HASIL PENELITIAN

.Kekuatan Museum Linggarjati dilihat dari analisis Skala Guttman titik kesesuaian diatas 50% yaitu 91%, sehingga dapat dikatakan faktor internal *strength* (kekuatan) museum sangat baik atau sangat tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 91% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 9%. Rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 6. Pemandu yang handal menjelaskan tentang sejarah perundingan Linggarjati. Dan butir 9. Kondisi udara atau sirkulasi udara didalam museum yang bagus. Artinya rata-rata responden berpendapat bahwa pemandu Museum Linggarjati masih belum handal menjelaskan tentang sejarah perundingan Linggarjati dan kondisi sirkulasi udara di museum dinilai masih belum sesuai. Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai kekuatan faktor internal dikategorikan sangat tinggi, dengan persentase sebesar 91%.

Kelemahan Museum Linggarjati dilihat dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 60%, sehingga dapat dikatakan faktor internal kelemahan museum dalam persentase dikategorikan cukup tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 60% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 40%, rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 3. Pengelolaan museum kurang optimal, 7. Bangunan museum yang kuno, 8. Belum tersedia area bermain anak-anak, 9. Tingkat kebersihan kawasan museum belum maksimal. dan 10. Lalu lintas pengunjung didalam museum tidak tertib dan berdesak-desakan. Artinya rata-rata responden berpendapat bahwa pernyataan nomer 3, 7, 8, 9 dan 10 bukanlah kekurangan yang dimiliki Museum Linggarjati. Kesimpulan: Museum Linggarjati

mempunyai kelemahan faktor internal (*weakness*) dikategorikan cukup tinggi, dengan persentase sebesar 60%.

Peluang Museum Linggarjati dilihat dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 74%, sehingga dapat dikatakan faktor eksternal peluang museum dalam persentase dikategorikan tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 74% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 26%, rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 2. Perkembangan informasi dan teknologi membuat wisatawan mudah mengakses lokasi museum, 4. Kecenderungan wisatawan berwisata global kearah pariwisata alternatif, salah satunya wisata museum yang berbasis wisata edukasi (pendidikan) , dan 9. Dapat dijadikan sebagai ruang publik. Artinya rata-rata dari responden berpendapat bahwa pernyataan butir 2, 4, dan 9 bukan peluang yang dimiliki Museum Linggarjati. Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai peluang faktor eksternal *opportunity* dikategorikan cukup tinggi, dengan persentase sebesar 74

Ancaman Museum Linggarjati dilihat dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 59%, sehingga dapat dikatakan faktor eksternal *threat* (ancaman) museum dalam persentase dikategorikan cukup tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 59% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 41%, rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner nomer 2. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wisata edukasi di museum. 5. Museum tidak menjadi pilihan masyarakat untuk menghabiskan waktu senggang. 6. Bencana alam seperti angin besar, kebakaran, gempa, gunung meletus dll. 8. Pemandu (guide) yang masih sedikit membuat pengunjung malas untuk mencari tahu sejarah tentang perundingan linggarjati. dan 10. Pencemaran lingkungan akibat rendahnya kepedulian pengunjung terhadap lingkungan. Artinya rata-rata dari responden berpendapat bahwa pernyataan nomer 2, 5, 6, 8, dan 10 bukanlah ancaman yang dimiliki Museum Linggarjati. Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai ancaman faktor eksternal *threat* dikategorikan cukup tinggi, dengan persentase sebesar 59%.

## **KESIMPULAN**

Museum Linggarjati memiliki potensi yang besar karena hasil kuesioner tentang kekuatan (*strength*) Museum Linggarjati jawaban setuju dari responden mencapai 91%. Dalam arti responden menilai baik Museum Linggarjati. Kekuatan yang dimiliki Museum Linggarjati yaitu memiliki dokumentasi-dokumentasi sejarah yang sangat penting bagi perjalanan Bangsa Indonesia, terdapat taman yang indah, letaknya yang strategis, akses jalan yang bagus, dan parkir yang luas. Museum Linggarjati terbilang masih memiliki kelemahan yang cukup besar karena hasil

kuesioner tentang kelemahan (*weakness*) Museum Linggarjati jawaban setuju dari responden mencapai 60%. Kelemahan yang dimiliki Museum Linggarjati yaitu pemasaran dan promosi yang tidak optimal, banyak ruangan yang gelap, dan belum tersedia arena bermain untuk anak-anak. Peluang untuk mengembangkan Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi terbilang cukup tinggi yakni jawaban setuju dari responden tentang peluang (*opportunity*) mencapai 74%. Peluang yang dimiliki Museum Linggarjati yaitu sumber wisata sejarah Bangsa Indonesia yang potensial untuk dikembangkan, berpeluang untuk dikembangkan sebagai obyek wisata edukasi untuk keluarga, dan opini positif dari wisatawan kepada orang lain tentang Museum Linggarjati. Ancaman yang dimiliki Museum Linggarjati terbilang cukup besar karena hasil jawaban setuju dari responden tentang ancaman (*threat*) mencapai 59%. Ancaman yang dimiliki Museum Linggarjati yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wisata edukasi di museum, tujuan pengunjung hanya untuk berfoto-foto saja dan berkurangnya minat wisatawan karena obyek wisata lain yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata* Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Hira L. Mikarsa, *Pendidikan Anak Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Inu Kencana Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung, CV Mandar Maju 2009.
- Khrisnamurti dan Heryanti Utami, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Oka A. Yoeti, *Pariwisata Budaya*, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006.
- Pedoman Pendirian Museum*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Pendit Nyoman Suwandi, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1986.

- R.K.T.Ko, *Obyek Wisata Alam Bogor*: Yayasan Buena Vista, 2001.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suryo Sakti, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- <https://wisatasekolah.com/2016/12/pengertian-wisata-edukasi.html>, diakses tanggal 22 juli.
- <http://www.ekonomi.com/2017/03/pengertian-analisis-swot.html>, diakses tanggal 22 juli 2017